

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan dan investasi merupakan indikator ekonomi. Bank adalah perantara dalam bidang keuangan yang memiliki aktivitas inti yaitu menghimpun dan menyalurkan dana kepada nasabah. Dengan menjalankan fungsi perantara, bank mengumpulkan dana dari nasabah yang memiliki kelebihan dana dan mengalokasikan ke mereka (individu atau perusahaan) yang mengalami dana defisit (peminjam). Dengan perkembangan perbankan yang menjadi lebih kompleks, maka terdapat beberapa tambahan peran dalam perbankan yaitu salah satunya menyediakan layanan perantara (*brokerage services*), yaitu layanan seperti membeli dan menjual saham dan obligasi kepada investor. Dengan menerbitkan saham dan obligasi adalah cara yang dapat digunakan oleh perbankan investasi yang mana memiliki peran utama yaitu membantu perusahaan dan pemerintah untuk mengumpulkan dana di pasar modal. Pasar modal adalah tempat untuk menerbitkan, membeli, ataupun menjual saham biasa ataupun preferen. Pihak yang mengatur transaksi saham yaitu Bursa Efek Indonesia (Verinchia Stevanny Winita, 2021). Semua perusahaan yang mencatatkan sahamnya di BEI digolongkan menjadi beberapa sektor yang memuat sub sektor, salah satunya adalah sektor keuangan yang didalamnya terdapat sub sektor perusahaan perbankan.

Mayoritas pendanaan operasional bank berasal dari nasabah yang melakukan penyimpanan perbankan, sehingga memberikan ciri khas yang unik dibandingkan bisnis yang lain. Atas alasan ini, bank sering juga disebut sebagai lembaga kepercayaan. Kehilangan kepercayaan dapat menyebabkan kegagalan sebuah bank, hal ini dapat mempunyai dampak yang luas terhadap sektor keuangan. Perantara keuangan seperti bank memainkan peran penting dalam mendorong perekonomian riil dan dasar perumahan. Sektor bank memiliki peran yang sangat penting sebagai saluran efektif untuk mentransmisi kebijakan moneter. Melihat bahwa sektor perbankan mendominasi struktur sistem keuangan nasional, respons dari industri perbankan terhadap kebijakan moneter. Melihat dari peran pentingnya industri perbankan, industri tersebut sangat bergantung kepada kepercayaan masyarakat dan perlu dijaga kesehatannya (Satrio and Arifin, 2023).

Perkembangan perbankan yang pesat dan didukung dengan keadaan harus membatasi diri dalam bepergian, maka inovasi digital pun menjadi keuntungan. Jenius, Wokee, Digibank, TMRW, Jago, dan Blu merupakan contoh bank digital yang sudah memperoleh perizinan di Indonesia. Terdapat juga bank yang sudah melakukan perizinan atas bank digital yaitu BBYB, BACA, BBHI, BKSW, dan BNBA. Munculnya bank digital juga harus didukung dengan kinerja bank yang bersangkutan. Kinerja bank merupakan salah satu aspek kesehatan bank yang perlu diperhatikan karena apabila kinerja bank buruk maka kesehatan bank juga akan buruk dan begitu juga sebaliknya. Investor dan masyarakat harus lebih selektif dalam membuat

keputusan investasi dan tabungan. Oleh karena itu, dibutuhkannya informasi tingkat kesehatan bank agar investor dan masyarakat lebih yakin lagi dengan keputusan investasi dan penentuan bank yang aman serta dapat dipercaya.

Kesehatan suatu bank sangat penting untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap dunia perbankan. Kepercayaan dan loyalitas nasabah terhadap bank merupakan faktor yang sangat membantu dan dapat mempermudah bagi manajemen bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik, sebaliknya nasabah yang kurang percaya pada bank bersangkutan juga sangat tipis. Loyalitas, hal ini tentu sangat merugikan bank yang bersangkutan karena pemilik dana atau nasabah dapat menarik dananya sewaktu-waktu dan memindahkannya ke bank lain. Maka tidak heran jika bank sangat dituntut untuk dapat mencapai dan mempertahankan tingkat kinerja yang baik dan optimal karena tingkat kinerja bank yang baik dapat meningkatkan kepercayaan dan loyalitas nasabah serta masyarakat luas untuk menggunakan produk, jasa dan aktivitas keuangan bank. Bank Indonesia telah menetapkan aturan mengenai kesehatan bank agar diharapkan selalu dalam keadaan sehat, sehingga tidak merugikan masyarakat yang berkepentingan dengan perbankan.

Mempunyai perekonomian yang baik untuk kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat merupakan tujuan dari semua negara. Indonesia adalah negara yang termasuk dalam kategori Negara berkembang dimana kesejahteraan material berada pada tingkat yang rendah. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan perekonomian di Indonesia. Untuk memperbaiki masalah tersebut dibutuhkan sektor-

sektor untuk menunjang perbaikan ekonomi ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Oleh karena itu, untuk mencapai pertumbuhan ekonomi suatu negara harus didukung oleh peningkatan kinerja perbankan. Dimana kinerja perbankan merujuk kepada tingkat kesehatan bank yang harus selalu diawasi dan di evaluasi untuk menghindari kebangkrutan.

Dalam upaya untuk menghadapi krisis perbankan setiap bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank. Hasil penilaian tingkat kesehatan bank mempengaruhi keputusan masyarakat untuk menyimpan dananya dan juga investor untuk menginvestasikan dananya. Perbankan yang sehat mencerminkan bahwa pihak perbankan memiliki kinerja yang baik. Hal tersebut sesuai dengan teori sinyal (*signaling theory*) dimana informasi tersebut akan menjadi sinyal positif atau kabar baik, sehingga akan membuat para investor tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut. Dengan demikian, dapat menyebabkan terjadinya perubahan dalam volume perdagangan saham dan juga harga saham.

Adapun pergerakan harga saham perbankan di BEI dapat kita lihat pada tabel 1. Dimana pada lima tahun terakhir terjadi fluktuasi pada harga saham penutupan (*closing price*).

Tabel 1.
Rata-Rata Harga Saham Penutupan (*Closing Price*) Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Periode	N	Rata-Rata Closing Price (Rp)	Perubahan (%)
2017	40	1.365,35	-
2018	42	1.464,91	7,29
2019	42	1.628,91	11,19
2020	44	1.562,46	-4,07
2021	46	2.239,13	43.30
2022	47	1.788,34	-20,13
2023	47	1.586,91	-11,26

Sumber: <https://finance.yahoo.com> (data diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 1. Tersebut bahwa terjadi penurunan rata-rata *closing price* pada tahun 2020 sebesar -4,07%, dan di tahun 2021 mengalami kembali kenaikan rata-rata *closing price* sebesar 43.30%, kemudian di tahun 2023 mengalami penurunan rata-rata *closing price* sebesar -11,26%. Fenomena pada penelitian ini dapat dilihat dari harga saham, semenjak terpaparnya wabah Covid-19 di Indonesia menyebabkan pasar modal melemah sehingga berdampak langsung pada harga saham perusahaan, khususnya perusahaan di sektor perbankan. Harga saham PT. Bank Negara Indonesia pada tahun 2020 menurun harga saham di tutup dengan harga 6.175 atau turun sekitar 22% sedangkan pada tahun sebelumnya harga saham bank ini ditutup dengan harga cukup tinggi yakni sebesar 7.850. Sementara PT. Bank Rakyat Indonesia harga sahamnya di tutup dengan harga 4.170 atau turun sekitar 5% dari pada tahun 2019 yakni sebesar 4.400, penurunan harga saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia terkoreksi lebih kecil dibanding bank lainnya. PT. Bank Mandiri tahun 2019 harga sahamnya di tutup dengan harga 7.675 sementara tahun 2020 harga saham

PT. Bank Mandiri di tutup dengan harga sebesar 6.325 dimana terjadi penurunan sebesar 17% dibandingkan tahun 2019. Sedangkan bank BUMN yang terakhir adalah PT. Bank Tabungan Negara dimana harga saham pada tahun 2020 di tutup dengan harga 1.725 atau turun sebesar 18%, harga penutupan saham pada tahun 2020 lebih rendah dibandingkan tahun 2019, dimana harga saham waktu itu di tutup dengan harga 2.120 (Indah Dwi Yuli Astutik Melly Metika, 2021).

Dari semua sektor yang melemah, pelemahan tertinggi terjadi pada sektor perbankan. Peristiwa ini akan membuat keraguan pada pemegang saham terhadap perusahaan, dimana pemegang saham akan beranggapan bahwa return yang mereka terima akan semakin kecil. Maka diharapkan pada tahun berikutnya semua perusahaan yang terdampak dapat menangani krisis yang terjadi pada tahun 2020.

Perubahan pada rata-rata harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa Efek Indonesia (BEI) dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor fundamental, oleh sebab itu para investor sebaiknya melakukan analisis saham apabila akan berinvestasi pada perusahaan tersebut. Salah satu analisis yang dapat digunakan adalah analisis fundamental yang merupakan analisis dengan melihat kinerja perusahaan yang datanya berasal dari laporan keuangan atau laporan tahunan. Analisis fundamental yang dapat dilakukan pada perusahaan perbankan salah satunya adalah dengan menilai tingkat kesehatan perbankan (Jamaludin, dkk, 2023). Pada penelitian ini yang akan diteliti adalah faktor fundamental.

Untuk itu bank Indonesia mengeluarkan sistem CAMELS yakni permodalan (*Capital*), kekayaan (*Asset quality*), manajemen (*Management*), rentabilitas (*Earnings*), likuiditas (*Liquidity*), sensitivitas terhadap risiko pasar (*Sensitivity to market risk*). Namun pada tahun 2011 khusus pada perusahaan perbankan, bank Indonesia telah mengeluarkan sistem penilaian tingkat kesehatan bank yaitu RGEC yang tercantum dalam BI Nomor 13/PB/2011. Penilaian tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank. Tujuan penilaian tingkat kesehatan bank bukan hanya untuk mengidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul dari operasional bank akibat meningkatnya kompleksitas usaha dan profil risiko, tetapi juga untuk melihat sehat atau tidaknya kondisi bank tersebut berdasarkan empat indikator yaitu profil risiko (*Risk Profile*), tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*), rentabilitas (*Earnings*), dan modal (*Capital*) (Sambuaga, Tulung dkk., 2023). Dalam kaitannya dengan penelitian ini peneliti akan menguji dan menganalisis faktor tingkat kesehatan bank yaitu *Risk Profil* dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL), *Good Corporate Governance* (GCG) dengan menggunakan nilai komposit dari hasil *Self Assessmet*, *Earnings* dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA), dan *Capital* dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Risk Profile (profil risiko) merupakan analisis atau gambaran terkait dengan bagaimana seluruh risiko yang melekat pada operasional bank. profil risiko ini juga sangat diperlukan untuk bahan *supervise* untuk dapat meminimalisir risiko yang

terjadi pada bank secara efektif dan juga untuk kepentingan pelaporan bank Indonesia (Rini Dwiastutiningsih, dkk, 2022). Pada penelitian ini *risk profile* menggunakan indikator *Non Performing Loan* (NPL), pengaruh NPL terhadap harga saham adalah informasi NPL yang tinggi dapat memberikan sinyal yang buruk kepada investor dan publik yang akan berdampak terhadap perubahan harga saham yang menurun, yang memiliki arti bahwa investor dan publik tidak memiliki ketertarikan untuk berinvestasi dalam bank tersebut (Verinchia Stevanny Winita, 2021).

Good Corporate Governance/GCG (tata kelola perusahaan yang baik) umumnya dikenal sebagai sistem dan cara untuk mengelola perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik oleh pihak manajemen membuat pihak eksternal akan semakin percaya terhadap perusahaan. Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/DPBS tahun 2010 menjelaskan bank wajib melakukan *self assessment* atas pelaksanaan GCG. Peringkat faktor GCG dikategorikan dalam 5 (lima) peringkat/predikat (Kritanto and Anam, 2022). Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap harga saham adalah penerapan GCG yang baik memberikan sinyal yang baik kepada investor sehingga akan menarik investor untuk berinvestasi dan akan meningkatkan harga saham bank tersebut (Verinchia Stevanny Winita, 2021).

Earnings (rentabilitas) adalah salah satu penilaian kesehatan bank dari perspektif rentabilitas atau kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Hal yang diperhatikan dari rentabilitas adalah kinerja bank dalam menghasilkan laba, kestabilan setiap komponen yang dapat memastikan penghasilan inti agar terjaminnya

masa depan perusahaan atau bank, meningkatkan modal dengan laba yang didapatkan dan kelangsungan mendapat keuntungan dimasa yang akan datang (Moh. Abd. Rahman, 2022). Pada penelitian ini Earnings menggunakan indikator *Return On Asset* (ROA), pengaruh ROA terhadap harga saham adalah makin besar nilai ROA maka makin baik kemampuan bank dalam menghasilkan laba sehingga dapat memberikan sinyal baik kepada investor sehingga akan meningkatkan harga saham bank tersebut (Verinchia Stevanny Winita, 2021).

Capital (modal) merupakan sumber utama kegiatan operasional bank, bank harus memiliki permodalan yang cukup dalam mendukung kegiatan usahanya. Rasio permodalan yang digunakan dalam penelitian adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diukur dari rasio antara Modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ini dimaksudkan untuk meningkatkan disiplin dan profesionalisme bagi setiap bank dalam mengelola seluruh aktiva yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan bagi bank dan menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian usaha (Sarra, dkk, 2022). Pengaruh CAR terhadap harga saham adalah CAR yang tinggi akan memberikan sinyal yang baik kepada investor sehingga akan berdampak terhadap naiknya harga saham karena semakin tinggi CAR menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki cukup modal untuk menjalankan usahanya (Verinchia Stevanny Winita, 2021).

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Salah satu konsep dasar dalam manajemen keuangan adalah bahwa tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang telah go public, tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara memaksimalkan nilai pasar harga saham yang bersangkutan.

Pengertian dari harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Satu hal yang menjadi fokus pertimbangan bagi investor yaitu harga saham, dikarenakan harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kondisi kinerja keuangan perusahaan. Ukuran kinerja keuangan adalah menunjukkan laporan keuangan perusahaan. Namun, pada perusahaan perbankan kinerja keuangan diukur berdasarkan tingkat kesehatan bank yaitu RGEC. Pengukuran kinerja perusahaan merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh investor untuk menilai suatu perusahaan dari harga saham (Sambuaga, dkk, 2023).

Penelitian ini merujuk pada penelitian (Verinchia Stevanny Winita, 2021) “Pengaruh tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital) terhadap harga saham perbankan

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh dan positif terhadap harga saham, LDR dan GCG berpengaruh signifikan dan negative terhadap harga saham, ROA berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham, ROE, NIM dan CAR tidak berpengaruh dan negatif terhadap harga saham. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada variabel dan tahun periode yang akan diteliti, dimana pada penelitian ini variabel tingkat kesehatan bank dihilangkan dan variabel risk profil menggunakan indikator NPL (*Non Performing Loan*), variabel earnings menggunakan indikator ROA (Return On Assets). Pada penelitian terdahulu tahun periode yang diteliti adalah periode 2014-2018. sedangkan pada penelitian ini tahun periode yang akan diteliti mulai dari periode 2016-2023.

Berikut adalah data perusahaan perbankan BUMN Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni BRI, BNI, BTN, dan MANDIRI.

Tabel 2. Data Rasio Keuangan PT Bank BRI (Persero) Tbk

PT BANK BRI (PERSERO) Tbk								
Keterangan	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
NPL Gross	2.03	2.10	2.16	2.62	2.94	3.08	2.82	3.23
NPL Netto	1.09	0.88	0.92	1.04	0.80	0.70	0.73	0.73
ROA	3.84	3.69	3.68	3.50	1.98	2.72	3.76	3.87
CAR	22.91	22.96	21.21	22.55	20.61	25.28	23.30	25.23

Sumber : Data diolah, 2024

Tabel 3. Data Rasio Keuangan PT Bank BNI (Persero) Tbk

PT BANK BNI (PERSERO) Tbk								
Keterangan	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
NPL Gross	2.96	2.26	1.90	2.27	4.25	3.70	2.81	2.27
NPL Netto	0.44	0.70	0.85	1.25	0.95	0.73	0.49	0.61
ROA	2.69	2.75	2.78	2.42	0.54	1.43	2.46	2.64
CAR	19.36	15.83	18.51	19.73	16.78	19.74	19.27	21.88

Sumber : Data diolah, 2024

Tabel 4. Data Rasio Keuangan PT Bank BTN (Persero) Tbk

PT BANK BTN (PERSERO) Tbk								
Keterangan	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
NPL Gross	2.84	2.66	2.81	4.78	4.37	3.70	3.38	3.53
NPL Netto	1.85	1.66	1.83	2.96	2.06	1.20	1.32	1.58
ROA	1.76	1.71	1.34	0.13	0.69	0.81	1.02	0.96
CAR	20.34	18.87	18.21	17.32	19.34	19.14	20.17	19,59

Sumber : Data diolah, 2024

Tabel 5. Data Rasio Keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk								
Keterangan	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
NPL Gross	3.96	3.45	2.79	2.39	3.29	2.81	1.88	1.36
NPL Netto	1.38	1.06	0.67	0.84	0.43	0.41	0.26	0.32
ROA	1.95	2.72	3.17	3.03	1.64	2.53	3.30	3.85
CAR	21.36	21.64	20.96	21.39	19.90	19.60	19.46	20.68

Sumber : Data diolah, 2024

Tabel 6. Data Tabulasi Nilai Good Corporate Governance (GCG)

TABULASI NILAI GCG								
Keterangan	Komite Audit							
Tahun	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
BBRI	6	6	6	7	8	8	7	7
BBNI	3	4	4	4	5	5	5	5
BBTN	7	6	6	2	4	5	6	5
MANDIRI	6	6	6	7	7	7	7	7
Keterangan	Komisaris Indenpenden							
Tahun	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
BBRI	6	6	6	6	7	7	8	8
BBNI	5	5	6	5	6	7	7	7
BBTN	4	5	5	3	3	4	5	5
MANDIRI	6	5	5	5	5	5	5	6
Keterangan	Komisaris							
Tahun	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
BBRI	3	3	3	3	3	3	2	2
BBNI	3	3	3	3	4	3	3	4
BBTN	3	3	4	3	3	3	4	4
MANDIRI	2	3	3	3	5	5	5	5

Sumber : Data diolah,2024

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh RGEC (*Risk Profil, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini penting dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana pengaruh RGEC terhadap harga saham dan sehat dan tidaknya bank agar para investor dapat menjadikan informasi tersebut sebagai bahan pertimbangan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, dan untuk pihak berkepentingan dapat menjalankan kinerjanya dengan baik.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *Risk Profil* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah *Earnings* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah *Capital* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Risk Profile* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Untuk mengetahui pengaruh *Earnings* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI)
4. Untuk mengetahui pengaruh *Capital* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI)

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi perusahaan perbankan, diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan perbankan sekaligus dapat menjadi bahan pertimbangan serta tetap memperhatikan peningkatan kinerja yang lebih baik dimasa mendatang dengan mengetahui tingkat kesehatan perusahaan perbankan agar memperoleh predikat yang sehat sebagai perusahaan perbankan dan kegiatan perbankan terus dapat beroperasi dalam jangka panjang. Selain itu agar menarik para investor untuk berinvestasi khususnya perusahaan pada sub sektor perbankan.
- b. Bagi nasabah maupun investor, diharapkan bisa memberikan sebuah informasi terkait produk yang tersedia pada bank, serta memiliki pandangan kondisi bank yang benar-benar sehat dan sekaligus juga dapat menguntungkan mereka.
- c. Bagi penulis, untuk memberikan bukti empiris dalam bidang Teori Akuntansi yang diterapkan pada perusahaan perbankan yaitu mengenai pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap harga saham. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu bahan evaluasi bagi perusahaan perbankan dalam mengambil kebijakan, dan dapat menjadi bahan pertimbangan nasabah dalam memilih bank yang sehat bagi investor yang akan menanamkan dananya pada bank. dengan memilih bank yang sehat diharapkan dana yang di investasikan digunakan dengan baik.